

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Memahami Model Pembelajaran

1. Model

a. Pengertian Model

Istilah model disebut juga pola yang mempunyai arti sistem, cara kerja¹. Pengertian model juga dapat dijabarkan sebagai suatu bentuk pengorganisasian program kegiatan atau program belajar yang hendak disajikan kepada murid atau lembaga pendidikan tertentu².

Bila dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.

b. Model menurut para ahli

Berikut ini beberapa pengertian tentang model menurut para ahli:

1) Simamarta.

Dia menjelaskan model adalah gambaran inti yang sederhana serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin di tunjukkan. Jadi model merupakan abstraksi dari system tersebut.

2) Departemen P dan K

Model merupakan pola atau contoh dari sebuah yang akan dihasilkan.

¹ Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan , Jakarta, Balai Pustaka, 1994, hlm. 778

² Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan , Jakarta, Balai Pustaka, 1998, hlm. 778

3) Gordon.

Model adalah sebuah kerangka informasi tentang sesuatu hal yang disusun untuk mempelajari dan membahas hal tersebut.

4) Marx

Menyatakan bahwa model adalah sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai sebagai saran atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah.

5) Murty.

Beliau berpendapat bahwa model adalah sebuah pemaparan tentang system tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti³.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang model tersebut dapat kita pahami bahwa model adalah gambaran inti yang sederhana yang dijadikan pola atau kerangka yang dikonsepsi dan dapat mewakili sebuah hal yang ingin ditunjukkan atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mempunyai makna proses pengalaman perubahan perilaku yang berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati. Artinya keseluruhan interaksi antara seseorang dengan rangsangan lingkungan yang sesuai⁴. Selain itu, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran yang diidentikkan

³<http://dilihatya.com/3284/pengertian-model-menurut-para-ahli-adalah>.

⁴Setiawan B, dkk. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989, hlm. 246.

dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar⁵.

Pembelajaran adalah Penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak)⁶.

b. Pembelajaran menurut para ahli

Berikut ini adalah beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli:

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkahlaku tertentu (Corey, 1986).
- 2) Pembelajaran adalah Suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No 20 tahun 2003).
- 3) Pembelajaran adalah Suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Muhammad Suryo).

⁵ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pembelajaran.html>

⁶ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 40.

- 4) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, Perlengkapan, Prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik)⁷.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat kita pahami bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling mempengaruhi dan dikelola dengan tujuan untuk memperoleh suatu tujuan.

c. Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif sangat berkaitan dengan peran guru yang efektif. Kondisi pembelajaran yang efektif paling tidak harus mencakup 3 faktor penting, yaitu:

- 1) Motivasi belajar (kenapa perlu belajar)
- 2) Tujuan belajar (apa yang di pelajari)
- 3) Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar)⁸.

Berdasarkan kondisi tersebut, pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik. Aktivitas lain yang harus di laksanakan adalah apersepsi, yakni mengecek pemahaman materi pada pertemuan lalu.

⁷ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pembelajaran.html>

⁸ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013., hlm. 41.

d. Aspek-Aspek Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang efektif pada umumnya meliputi aspek aspek berikut:

1. Berpusat pada peserta didik (Student centered)

Peserta didik merupakan subjek utama dalam kegiatan pendidikan sehingga semua aktivitas hendaknya di arahkan untuk membantu perkembangan peserta didik.

2. Interaksi edukatif antar guru dan siswa

Pembelajaran yang efektif mensyaratkan terjadinya hubungan yang bersifat mendidik dan mengembangkan. Oleh sebab itu perlu di bangun interaksi antara guru dengan peserta didik yang di dasarkan pada kasih sayang, saling memahami dan menimbulkan rasa percaya diri.

3. Suasana demokratis

Suasana demokratis perlu di bangun agar semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan prestasi dan potensinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri yang menimbulkan kemampuan berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kompetensi masing masing peserta didik.

4. Variasi metode mengajar

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi yang sesuai dengan tujuan dan bahan yang di ajarkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar.

5. Bahan yang sesuai dan bermanfaat

Pembelajaran akan efektif dan bermakna apabila membahas tentang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta didik.

6. Lingkungan yang kondusif

Pembelajaran dapat terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah, sehingga di butuhkan suasana atau lingkungan yang kondusif yang menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.

7. Sarana belajar yang menunjang

Proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai⁹.

e. Prinsip-prinsip Belajar

Dengan prinsip belajar kita akan mempunyai arah dan pedoman yang jelas dalam belajar. Diantara prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas

Adanya tujuan yang jelas dalam belajar akan dapat membantu seseorang dalam menentukan arah dan juga tahap-tahap yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar.

2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis.

Sesuatu yang bersifat problematis akan merangsang seseorang untuk berpikir dalam memecahkannya. Semakin sulit problem atau

⁹ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 48.

masalah yang dihadapi akan semakin keras seseorang dalam berusaha untuk memecahkannya.

- 3) Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.

Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan dan memudahkan seseorang dalam menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahaminya. Sebaliknya, belajar dengan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat sesuatu yang telah dihafalkannya saja dan akan mengalami kendala dalam mengembangkannya bila tanpa disertai pemahaman.

- 4) Belajar merupakan proses yang kontinu.

Belajar secara kontinu meskipun sedikit akan lebih baik dan bermanfaat bila dibandingkan dengan belajar banyak namun hanya dalam waktu singkat. Hal ini disebabkan karena kemampuan akal manusia sangat terbatas.

- 5) Belajar memerlukan kemauan yang kuat.

Kemauan yang kuat menjadi syarat penting dalam belajar. Seberat apapun rintangan yang dihadapi akan terasa ringan bila ada kemauan yang kuat.

- 6) Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor.

Sebagaimana yang kita ketahui, belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat didalam individu itu

sendiri, seperti keadaan jasmani dan rohani, kecerdasan, daya ingat, kemauan dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar individu yang bersangkutan, seperti lingkungan sekolah, rumah, masyarakat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

- 7) Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.

Jika kita belajar secara keseluruhan akan dapat melihat dan mengerti dengan jelas bagaimana unsure - unsur yang merupakan bagian dari keseluruhan itu berhubungan membentuk satu keseluruhan atau kebulatan.

- 8) Proses belajar memerlukan metode yang tepat.

Penggunaan metode yang tepat akan dapat mempermudah pencapaian tujuan belajar. Pemilihan metode ini didasarkan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan.

- 9) Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid.

Guru yang baik akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan murid-muridnya. Guru itupun akan selalu berusaha menetapkan suatu metode pengajaran yang akan membuat murid-muridnya senang dan bersemangat serta merasa mudah dalam mempelajari suatu bidang studi.

Sedangkan murid yang baik juga akan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan gurunya dan memahami bahwa guru juga manusia biasa yang mempunyai kekurangan dan kelebihan.

10) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.

Dengan kemampuan menangkap intisari pelajaran, seorang siswa akan mampu membuat ringkasan tersendiri atau ikhtisar dari semua mata pelajaran yang dipelajarinya¹⁰.

f. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Ismail (2003) model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yaitu:

1) Rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangannya.

Secara bahasa, rasio berarti akal. Sedangkan teoritik dapat diartikan berdasarkan teori. Jadi sebuah model pembelajaran haruslah bersifat logis dan berdasarkan teoritik.

2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sebuah model pembelajaran harus mengarah kepada tujuan yang akan dicapai.

3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil

Tingkah laku guru dalam mengajar harus sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

¹⁰ Drs. Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, 2005, hlm. 9.

maksimal. Tidak hanya itu, apa yang diucapkan dan di lakukan guru selalu menjadi cermin dan suritauladan bagi murid-muridnya. Sudah semestinya tingkah laku guru harus terarah dan terencana.

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai¹¹.

Lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menentukan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebegus apapun metode pembelajaran yang digunakan, tidak akan bisa maksimal apabila tidak didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif atau cocok, dan lingkungan yang bagus tidak akan bisa maksimal apabila tidak didukung dengan metode pembelajaran yang cocok.

Kedua hal tersebut sangat berkaitan erat. Sebagaimana yang kita Ketahui bersama bahwa lingkungan pendidikan ada 3 yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiga tempat ini sangat berpengaruh antara satu dengan yang lain. Artinya pendidikan di sekolah harus didukung dengan pendidikan di rumah dan di masyarakat.

3. Yanbu'a

Secara etimologi *Yanbu'a* berasal dari bahasa Arab "*Naba'a*" yang artinya sumber, mata air.¹²

¹¹ <https://ayuqia.wordpress.com/2014/06/01/model-pembelajaran/>

¹² Atabik Ali & A. Zuhri Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), Cet.VIII, hlm. 1889.

Yanbu'a merupakan salah satu metode thoriqoh baca tulis al-Qur'an yang diterbitkan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an atas dorongan dan usulan masyarakat, khususnya dari warga *Robithotul Huffadh Lima'had Yanbu'ul Qur'an "Majlis Nuzulis Sakinah"* (Mutakhorrijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus)¹³.

Kata *Yanbu'a* diambil dari ayat Al-Qur'an tentang arti kata Yanbu'a dalam firman Allah yaitu :

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا (الإسراء: 90)

Artinya : "Dan mereka berkata ", kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami". (QS. Al-Isra' :90)

Harapan diterbitkannya buku thoriqoh Yanbu'a ini adalah semoga bermanfaat bagi seluruh ummat sehingga menjadikan para pembaca al Qur'an bisa mendapat syafaat dan terhindar dari sabda Rosul SAW yang menerangkan bahwa Banyak pembaca al Qur'an tapi al Qur'an akan melaknatinya. *Na'udzubillah*.

Menurut KH. Sya'roni Ahmadi AH, dari Kudus dalam sambutannya yang ditulis didalam buku metode Yanbu'a menyatakan bahwa Yanbu'a mempunyai arti " sumber ". Mengambil kata dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber al Qur'an, nama yang sangat digemari oleh simbah KH. M. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro¹⁴.

¹³ Sambutan KH. Ulin Nuha Arwani Amin, *Buku Metode Yanbu'a*, Kudus, hlm. ii.

¹⁴ *Ibid*.

Metode Yanbu'a ini terdiri dari beberapa jilid yaitu dimulai jilid Pra(pemula) sampai jilid 7. Pada jilid Pra (pemula) merupakan tahap pengenalan huruf. Jilid Pra ini rangkaian kata-katanya baru 1 sampai dua huruf saja. Pada jilid satu, rangkaian hurufnya adalah tiga huruf dan pada bagian ahir sudah memperkenalkan huruf huruf gandeng atau huruf yang dirangkai. Sedangkan pada jilid dua sudah memperkenalkan bacaan mad. Mulai jilid dua keatas, kata-kata atau kalimat yang digunakan adalah potongan-potongan atau cuplikan ayat ayat al Qur'an yang tentunya akan berimbas semakin mudahnya anak dalam belajar membaca al Qur'an karena seringnya didengar atau dibacanya cuplikan ayat-ayat tersebut.

Jilid I adalah kunci awal keberhasilan siswa untuk melanjutkan jilid II, III, dalam hal ini butuh bimbingan langsung dari ustadz/ustadzah. Pada jilid IV tujuan pembelajaran anak bisa membaca lafadz Allah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan benar, memahami huruf-huruf yang tidak dibaca atau *fawatichus suwar* dan huruf-huruf tertentu serta mengetahui persamaan antara latin dan Arab, kaidah tajwid, tulisan Arab dan pegon jawa. Tujuan pembelajaran jilid V anak bisa membaca waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an *Rosm Utsmany* sedangkan jilid VI dan VII merupakan pedoman untuk mempelajari *ghorib* dan *tajwid*.

Setelah siswa selesai mempelajari jilid I sampai jilid V yaitu lewat pentashihan kepada ahli Al-Qur'an peserta didik diperbolehkan mempelajari Al-Qur'an 30 juz secara langsung, siswa membacanya dihadapan guru. Guru

sebagai pembimbing menyimak benar salahnya bacaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an¹⁵.

Dari pemaparan tersebut Yanbu'a dapat kita artikan sebagai salah satu metode baca tulis al Qur'an yang dikarang oleh oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yanbu'ul Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid dimana jilid – jilid tersebut berisi penggalan – penggalan ayat – ayat dan surat al Qur'an sebagai materi ajar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diatas, dapat kita pahami bahwa model pembelajaran Yanbu'a adalah suatu pola atau kerangka terkonsep yang dipakai dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dimana pola tersebut muncul dari pondok pesantren tahfidzul Qur'an Yanbu'ul Qur'an.

B. Berbasis al Qur'an

1. Pengertian Basis

Menurut bahasa, kata berbasis berasal dari kata dasar basis yang berarti asas; dasar¹⁶.

Diantara pengertian basis yang lain adalah:

- a) *Mat* (dalam geometri) sisi yang berupa garis lurus yang terletak paling bawah (tentang segi tiga atau bentuk lain dalam bidang; sisi yang berupa bidang datar yang terletak paling bawah (tentang alas kerucut atau bangun lainnya).

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Manba'ul Ulum.

¹⁶ <http://kbbi.web.id/basis>

- b) *Mat* (*aljabar*) himpunan vector bebas linier yang merentang pada suatu ruang vector.
- c) Pangkalan (angkatan laut, angkatan darat, dan sebagainya) untuk melakukan operasi.
- d) Bilangan atau besaran yang dipakai sebagai rujukan.
- e) Berbasiskan/ *ber-ba-sis-kan*/ *v* menjadikan sesuatu sebagai basis¹⁷.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa arti kata berbasis adalah menjadikan sesuatu sebagai dasar atau rujukan.

2. Al Qur'an

a. Pengertian al Qur'an

Secara etimologi, al Qur'an adalah bentuk kata benda infinitif (*mashdar*) dari kata *qara`a* (قرأ) yang bermakna *membaca* atau *mengumpulkan*. Kata Alquran berasal dari kata *qara`a* yang bermakna *membaca*, maka Alquran berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika berasal dari kata *qara`a* yang bermakna *mengumpulkan*, maka Alquran berarti sesuatu yang mengumpulkan, karena Alquran itu berisi kumpulan kisah-kisah dan hukum¹⁸.

Menurut Az-Zajjaj al Qur'an artinya mengumpulkan, karena al Qur'an berasal dari kata " *Qor'i* " dan firman Allah disebut demikian, karena al Qur'an mengumpulkan surat-suratnya menjadi satu-kesatuan

¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an>

¹⁸ <http://kbbi.web.id/basis>

atau mengumpulkan sari pati kitab-kitab suci Allah yang diturunkan sebelumnya.

Konsep pemakaian kata-kata tersebut dapat juga dijumpai pada salah satu surah Al Qur'an sendiri yakni pada *Surah Al-Qiyamah* ayat 17 dan 18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَتَّبِعْ قُرْآنَهُ (القيامة: 17-18)

"Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. (Karena itu,) jika Kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya". (Al-Qiyāmah 75:17-18)¹⁹.

b. Al Qur'an menurut para ahli

Beberapa ahli berpendapat tentang al Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Syekh Muhammad Khudri Beik, al Qur'an adalah firman Allah yang berbahasa arab, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk di pahami isisnya, disampaikan kepada kita secara mutawatir, di tulis dalam mushaf dimulai dengan surat al fatihah dan di ahiri surat An Nas.
- 2) Menurut Syekh Muhammad Abduh, al kitab atau al Qur'an adalah bacaan yang telah tertulis dalam mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat islam.

¹⁹ *Ibid.*

3) Menurut Muhammad Abdul Azim az Zarqani al Qur'an adalah kitab yang menjadi mukjizat yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW di tulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir²⁰.

Menurut Kamaluddin Marzuki, al Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub didalam mushaf dan di nukil secara mutawatir²¹.

Al Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia dan membacanya adalah ibadah²².

حَدُّ الْقُرْآنِ : هُوَ الْكَلَامُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِعْجَازِ بِسُورَةٍ مِنْهُ الْمُتَعَبِّدُ بِتِلَاوَتِهِ (التَّصْرِيحُ

الْيَسِير - ص - 6) .

Pengertian al Qur'an adalah kalam yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk melemahkan (orang – orang kafir) dengan surat dari al Qur'an yang dianggap beribadah apabila membacanya

Dari beberapa penjelasan diatas, kata “ berbasis al Qur'an “ dapat kita artikan menjadikan al Qur'an sebagai asas, dasar atau rujukan. Sehingga model pembelajaran Yanbu'a berbasis al Qur'an mempunyai arti suatu pola atau kerangka terkonsep yang dipakai dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dimana pola tersebut muncul dari pondok pesantren tahfidzul Qur'an

²⁰ <http://dilihatya.com/1130/pengertian-al-quran-menurut-para-ahli>

²¹ Kamaluddin Marzuki, *Ulumul Qur'an*, PT. Remaja Rosida Karya, Bandung, 1992, hlm. 3

²² Yayasan penyelenggara dan penerjemah, *al Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta, Depag RI, 1982, hlm.16

Yanbu'ul Qur'an yang berisi potongan – potongan ayat dan surat dari al Qur'an sebagai materi ajar.

C. Model Pembelajaran Yanbu'a Berbasis al Qur'an

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Yanbu'a* berbasis al Qur'an dalam praktiknya menggunakan *model pengajaran langsung*. Pengajaran langsung adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh (Kuhn, 2007; Roenshine dan Stevens, 1986)²³.

Dalam praktiknya, model pengajaran langsung di laksanakan dengan fase-fase berikut:

Fase	Tujuan
<p>a) Perkenalan dan Review:</p> <p>Guru memperkenalkan pelajaran dan mereview pemahaman awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik perhatian siswa dan menarik mereka kedalam pelajaran. • Secara informal menilai pemahaman siswa untuk menjamin mereka memiliki pemahaman minimum yang dibutuhkan untuk memahami ketrampilan.
<p>b) Presentasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong keterlibatan siswa.

²³ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Permata Puri media, Jakarta, 2012, hlm.363

Ketrampilan baru disajikan, dijelaskan, dan digambarkan dengan contoh berkualitas-tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan bahwa siswa memahami kerangka kerja konseptual untuk ketrampilan.
<p>c) Latihan terbimbing:</p> <p>Siswa melatih ketrampilan dibawah bimbingan guru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai proses mengembangkan ketrampilan. • Memastikan keberhasilan siswa.
<p>d) Latihan mandiri:</p> <p>Siswa melatih sendiri ketrampilan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun otomatisitas ketrampilan. • Mendorong transfer ke konteks baru²⁴.

2. Tahap – Tahap Pembelajaran Yanbu’a Berbasis al Qur’an

Pembelajaran metode Yanbu’a meliputi pengajaran membaca permulaan dan remedial membaca.

a) Pengajaran membaca permulaan.

Pada tahap pengajaran membaca permulaan, diantara metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah metode pembiasaan atau pengulangan dan resitasi.

1. metode pembiasaan atau pengulangan.

Metode Pembiasaan atau pengulangan merupakan metode yang di isyaratkan Allah didalam al Qur’an surat al ‘Alaq. Latihan dan

²⁴ *Ibid.* hlm.368

pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafal atau menguasai suatu materi pelajaran. Di dalam surat al ‘Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama ayat (1-5). Malaikat Jibril menyuruh nabi Muhammad dengan mengucapkan *اقْرأ* (bacalah) dan nabi menjawab (saya tidak bisa membaca), lalu malaikat Jibril mengulangnya lagi dan nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang hingga 3 kali. Kemudian jibril membacakan ayat 1–5 dan mengulangnya sampai Beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut (Erwita Aziz, 2003: 81)²⁵.

2. Metode Resitasi.

Metode Ini bercirikan guru “ mendengar “ peserta didik berbicara, membaca, atau melakukan tindakan belajar lainnya²⁶.

b) Pengajaran Remedial Membaca.

Pengajaran remedial membaca direncanakan bagi anak-anak yang belum lancar kemampuan bacanya atau memang mereka mengalami kesulitan belajar yaitu anak yang belum dapat membaca dengan baik atau yang kemampuannya ketinggalan satu tingkat atau lebih dari teman sebayanya.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dipakai antara lain pendekatan multi sensori, pendekatan modifikasi abjad, dan pendekatan neurologis²⁷.

²⁵ <http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/metode-pembiasaan-dalam-pendidikan.html>

²⁶ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran, Bumi Aksara*, Jakarta, 2013, hlm. 158.

²⁷ *Ibid.*

1. Pendekatan Multi Sensori

Pendekatan ini berdasarkan atas dasar asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering di pakai adalah visual (penglihatan), tactile (perabaan), kinestetik (gerakan), dan melihat (visual).

2. Pendekatan Modifikasi Abjad

Metode ini telah banyak dipakai untuk anak berkesulitan membaca pada bahasa yang kaitan antara huruf dan bunyinya tidak selalu konsisten. Dalam bahasa Inggris misalnya kata “enough” dibaca “inaf”.

3. Metode Kesan Neurologis

Metode ini terdiri atas kegiatan membaca bersama-sama secara cepat antara guru dan murid. Asumsi dasarnya adalah bahwa anak dapat belajar dengan mendengar suaranya sendiri dan suara orang lain yang membaca materi yang sama. Tujuannya adalah membaca materi sebanyak-banyaknya.

Dengan demikian tidak membutuhkan persiapan husus. Pada awalnya guru membaca dengan suara lebih keras dan lebih cepat sedikit dari anak. Anak didorong menjaga kecepatannya dan tidak terlalu risau dengan salah baca. Jika anak sudah mampu mendahului guru, guru mengurangi kerasnya suara dan kecepatannya, anak

menelusuri bagian yang dibacanya dengan jarinya. Yang penting dalam kegiatan ini adalah membaca dengan lancar.

Kelebihan metode ini adalah kemajuan dalam hal ekspresi lisan, kelancaran membaca, dan peningkatan rasa percaya diri dapat diamati, namun kemajuan yang diperoleh anak dalam pemahaman tidak terlalu banyak.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran Yanbu'a

Tidak mudah untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Jika digolongkan maka ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal²⁸.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri diantaranya yaitu kemampuan guru²⁹.

Guru merupakan ujung tombak dari sebuah model pembelajaran. Kemampuan guru sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan sebuah pembelajaran. Materi ajar yang sesuai, karakter peserta didik dan fasilitas yang memadai tidak akan berguna bila tanpa didukung oleh kemampuan guru yang mumpuni.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar guru diantaranya adalah:

a. Materi ajar

²⁸ <http://tonnie-alhaq.blogspot.co.id/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-guru.html>

²⁹ <http://tonnie-alhaq.blogspot.co.id/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-guru.html>

Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ajar supaya tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Hal ini dikarenakan materi ajar yang satu dengan yang lain mempunyai sifat – sifat yang berbeda.

b. Karakteristik peserta didik

Sebagai pendidik, sudah seharusnya mengetahui karakteristik peserta didiknya yang nantinya akan dijadikan pijakan untuk memilih model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Semisal karakter siswa sekolah asar berbeda dengan karakter siswa SMA, maka model pembelajarannya juga harus berbeda.

c. Fasilitas

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal³⁰.

³⁰ <http://tonnie-alhaq.blogspot.co.id/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-guru.html>

